

Analisis Dampak Penggunaan Bahasa Daerah terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Mahasiswa dalam Komunikasi Sehari-hari

¹Ririn Siahaan, ²Yuni Erlina Sitompul, ³Best Maridup P. Silaban, ⁴M. Surif

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan, Indonesia

Indonesian Journal of
Learning Studies

Vol. 6, No. 2, 2026

E-ISSN 2775-5231

Corresponding Author:

Ririn Siahaan

ririnsiahaan11@gmail.com

Published by:

Perkumpulan Dosen Muslim
Indonesia

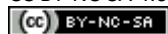


Copyright © 2026

The Author(s)

This article is licensed under

CC BY-NC-SA 4.0 License



Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan bahasa daerah terhadap kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa dalam komunikasi sehari-hari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap lima mahasiswa dari suku Batak Toba, Batak Karo, Batak Simalungun, dan Jawa. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa daerah masih sangat mendominasi kehidupan sehari-hari mahasiswa, terutama di dalam keluarga, lingkungan sosial, dan kampus. Penggunaan Bahasa daerah memiliki dampak pada kemampuan berbahasa Indonesia, termasuk munculnya campur kode, penggunaan aksan lokal, kesulitan dalam memilih kosakata formal, dan rendahnya kepercayaan diri saat berbicara Bahasa Indonesia baku di situasi akademis. Meskipun begitu, penggunaan bahasa daerah juga memberikan sisi positif, yaitu memperkuat hubungan sosial dan mempertahankan identitas budaya lokal. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan dapat mengatur penggunaan bahasanya sesuai dengan konteks, sambil tetap melestarikan bahasa daerah tanpa mengurangi kemampuan dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kata Kunci: Bahasa Daerah, Bahasa Indonesia, Mahasiswa, Komunikasi

Pendahuluan

Bahasa adalah sarana utama bagi manusia untuk berkomunikasi, menjelaskan gagasan, dan mengekspresikan emosi dalam interaksi sosial. Di Indonesia, keberadaan ratusan bahasa daerah merupakan aset budaya yang sangat berharga, di mana bahasa-bahasa ini sering menjadi bahasa pertama atau bahasa ibu yang dikuasai sejak masa kecil. Namun, sebagai bahasa resmi, Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai bahasa persatuan dan sebagai bahasa formal, terutama di institusi pendidikan tinggi yang menjadi tempat pengembangan pengetahuan mahasiswa (Chaesar, 2021).

Di lingkungan akademis, sering kali kita melihat mahasiswa lebih memilih menggunakan bahasa daerah dalam percakapan sehari-hari. Berbagai faktor memengaruhi hal ini, seperti rasa tidak nyaman bila harus menggunakan Bahasa Indonesia yang baku di luar situasi resmi serta kurangnya kemampuan dalam menguasai kosakata Bahasa Indonesia yang standar (Julianti dan Siagian, 2023).

Banyak mahasiswa merasa lebih tenang dan akrab saat berkomunikasi dengan dialek atau bahasa daerah, yang pada akhirnya menciptakan kebiasaan berbicara yang dipengaruhi oleh elemen lokal (Mahmud, 2018). Dominasi penggunaan bahasa daerah ini secara langsung berdampak pada kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa. Salah satu efek paling terlihat adalah interferensi bahasa, di mana struktur bahasa daerah memengaruhi cara seseorang menyusun kalimat dalam Bahasa Indonesia. Menurut Siregar dkk(2024), hal ini sering kali mengakibatkan ketidaksesuaian dalam penggunaan tata bahasa, kesalahan dalam pengucapan, serta kesalahan pada struktur kalimat yang tidak mengikuti aturan Bahasa Indonesia yang benar.

Di lain pihak, ada pandangan bahwa bahasa daerah bisa memiliki dampak positif sebagai alat bantu pemahaman. Ayuni dan Rinaldi (2025) menekankan bahwa dalam konteks tertentu, bahasa daerah dapat mempermudah individu dalam memahami konsep yang rumit melalui perbandingan bahasa. Namun, tantangan utama adalah menemukan keseimbangan agar penguasaan bahasa ibu tidak menyebabkan masalah seperti campur kode atau kekurangan kosakata dalam Bahasa Indonesia formal, yang dapat menghalangi penguasaan Bahasa Indonesia yang baku secara menyeluruh. Keberadaan dialek dan aksen lokal dalam komunikasi sehari-hari menunjukkan bahwa lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap kualitas penggunaan bahasa nasional.

Rahmat (2020) menjelaskan bahwa pola komunikasi mahasiswa di universitas sangat dipengaruhi oleh latar belakang bahasa daerah mereka. Jika fenomena ini tidak dievaluasi lebih lanjut, dikhawatirkan standar penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa akan semakin menurun, padahal mereka dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan profesional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dengan lebih mendalam tentang pengaruh penggunaan bahasa daerah terhadap kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa PPKn. Penelitian ini akan berfokus pada identifikasi tantangan linguistik yang muncul dalam interaksi sehari-hari serta bagaimana pengaruh tersebut membentuk kemampuan berbahasa mereka. Dengan mempelajari dampak ini, diharapkan dapat disusun strategi agar mahasiswa tetap mampu melestarikan budaya daerah sambil menjaga kualitas kemampuan berbahasa nasional sebagai identitas bangsa.

Metode

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif berfokus pada upaya untuk menjelaskan dan menganalisis berbagai fenomena, peristiwa, kegiatan sosial, pandangan, keyakinan, persepsi, serta pemikiran individu maupun kelompok. Tipe penelitian kualitatif ini menekankan pada aspek proses dan makna yang tidak diukur atau diuji secara akurat, berdasarkan data yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti mendetailkan pengalaman yang didengar, dirasakan, dan dinyatakan dalam bentuk narasi atau deskripsi. Jenis penelitian ini memiliki karakteristik yang alami atau mencerminkan keadaan sebenarnya dari fenomena yang terjadi di lapangan, dengan fokus pada kualitasnya (Sari, I, N. , dkk, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan wawancara dengan lima mahasiswa dari suku Batak Toba, Batak Karo, Batak Simalungun, dan Jawa, ditemukan bahwa bahasa daerah masih sangat mendominasi kehidupan sehari-hari mahasiswa. Kebanyakan responden mengungkapkan bahwa mereka lebih sering berbicara dalam bahasa daerah saat berada di rumah, di lingkungan tempat tinggal, serta saat berkomunikasi dengan teman se-suku. Penggunaan bahasa daerah ini membuat mereka merasa lebih nyaman dan lebih mudah berinteraksi karena sudah menjadi kebiasaan dari kecil.

Wawancara juga menunjukkan bahwa hampir semua responden sering menggabungkan bahasa daerah dengan Bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari. Perpaduan bahasa ini biasanya muncul secara alami ketika mereka berbincang santai dengan teman. Beberapa responden mengaku sering menggunakan istilah tertentu dari bahasa daerah di tengah-tengah percakapan dalam Bahasa Indonesia tanpa disadari. Kebiasaan ini menunjukkan bahwa bahasa daerah mempengaruhi cara berkomunikasi Bahasa Indonesia.

Selain penggabungan bahasa, faktor lain yang ditemukan adalah masih adanya pengaruh logat atau intonasi daerah saat mahasiswa berbicara dengan Bahasa Indonesia. Beberapa responden menyatakan bahwa logat daerah kerap terdengar, terutama dalam situasi berbicara spontan atau ketika merasa gugup. Fenomena ini terlihat ketika mereka melakukan presentasi, berdiskusi di kelas, atau dalam seminar. Sebagian mahasiswa mengaku menemui kesulitan saat

menggunakan Bahasa Indonesia formal karena lebih terbiasa dengan bahasa santai dan bahasa daerah dalam keseharian.

Kesulitan yang dialami dalam berbahasa Indonesia formal antara lain kesulitan dalam memilih kosakata yang tepat, menyusun kalimat formal secara mendadak, serta membedakan antara bahasa formal dan nonformal. Beberapa responden juga menyampaikan bahwa mereka sering merasa kurang percaya diri saat harus berbicara dalam Bahasa Indonesia resmi di hadapan dosen atau teman sekelas. Kebiasaan menggunakan bahasa daerah dalam interaksi sosial menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan kesulitan ini.

Namun, tidak semua responden merasakan bahwa bahasa daerah berdampak negatif sepenuhnya. Sebagian dari mereka berpendapat bahwa ada dampak positif dari penggunaan bahasa daerah, seperti memperkuat hubungan sosial antar mahasiswa, meningkatkan kenyamanan dalam berkomunikasi, serta menjadi bagian dari identitas budaya yang harus dilestarikan. Mahasiswa juga beranggapan bahwa penggunaan bahasa daerah tidak akan terlalu berpengaruh pada kemampuan berbahasa Indonesia, asalkan mereka tetap aktif dalam membaca, menulis, dan berpraktek menggunakan Bahasa Indonesia formal dalam situasi akademik.

Di samping itu, lingkungan kampus juga berkontribusi dalam memengaruhi penggunaan bahasa oleh mahasiswa. Banyaknya mahasiswa yang berasal dari suku yang sama membuat penggunaan bahasa daerah lebih umum dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan kampus. Hal ini menyebabkan mahasiswa lebih terbiasa menggunakan bahasa campuran dibandingkan Bahasa Indonesia yang baku. Meskipun demikian, dalam situasi resmi dan kegiatan akademis, mahasiswa tetap berusaha menggunakan Bahasa Indonesia meskipun terkadang pengaruh bahasa daerah masih terasa.

Secara umum, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa daerah berdampak pada kemampuan berbahasa Indonesia para mahasiswa. Dampak tersebut nampak dari kebiasaan mereka dalam mencampur bahasa, penggunaan dialek daerah, kesulitan dalam menerapkan kosakata standar, dan kurangnya kebiasaan dalam memakai Bahasa Indonesia secara formal. Meskipun demikian, penggunaan bahasa daerah juga membawa manfaat positif sebagai alat komunikasi dan pelestarian budaya lokal. Oleh sebab itu, mahasiswa diharapkan dapat menyesuaikan cara berbahasa mereka tergantung pada situasi dan kondisi, yaitu dengan menggunakan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari dan mengaplikasikan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kegiatan akademis serta di situasi resmi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa penggunaan bahasa daerah kemampuan berpengaruh berbahasa pada Indonesia mahasiswa dalam interaksi sehari-hari. Pengaruh ini terlihat dari kebiasaan mahasiswa yang sering menggabungkan bahasa daerah dengan Bahasa Indonesia saat berbicara dengan teman atau di lingkungan kampus. Banyak responden yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa daerah sudah menjadi kebiasaan sejak kecil, sehingga mereka secara tidak sadar terpengaruh dalam menggunakan Bahasa Indonesia.

cara Dampak yang paling umum muncul dalam penelitian ini adalah campuran antara bahasa daerah dan Bahasa Indonesia, pengaruh logat daerah, serta tantangan dalam menggunakan Bahasa Indonesia formal saat kegiatan akademik seperti presentasi dan diskusi. Mahasiswa cenderung lebih suka menggunakan bahasa daerah atau kombinasi bahasa karena dianggap lebih santai dan mudah dimengerti dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini menyebabkan beberapa mahasiswa kesulitan dalam memilih kosakata yang tepat, merangkai kalimat formal dengan cepat, serta membedakan antara bahasa formal dan nonformal.

Walaupun begitu, penggunaan bahasa daerah tidak selalu berdampak negatif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa bahasa daerah juga memberikan efek positif dengan meningkatkan hubungan sosial antara mahasiswa serta menjadi bagian dari identitas budaya yang harus dilestarikan. Mereka merasa lebih dekat dan nyaman saat berbicara dengan teman yang memiliki suku yang sama menggunakan bahasa daerah. Oleh karena itu, bahasa daerah masih dianggap penting dalam interaksi sosial mahasiswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan studi yang dimuat dalam Jurnal Media Ilmu berjudul Analisis Dampak Penggunaan Bahasa Daerah terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia di SD Negeri 100680 Paolan oleh Widya Cantika Siregar dan tim. Penelitian itu menunjukkan bahwa penggunaan bahasa daerah memengaruhi keterampilan berbahasa Indonesia, khususnya pada pengucapan, tata bahasa, dan penyusunan kalimat. Studi tersebut juga menemukan bahwa siswa yang lebih sering menggunakan bahasa daerah mengalami kesulitan saat menggunakan Bahasa Indonesia formal. Temuan ini mendukung penelitian terkait karena sama-sama menemukan pengaruh bahasa daerah terhadap penggunaan Bahasa Indonesia, terutama dalam konteks komunikasi formal.

Selain itu, hasil penelitian ini juga selaras dengan studi dalam Jurnal Integrasi Pengetahuan Disiplin berjudul Dampak Bahasa Daerah terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Secara Bersamaan pada Siswa Kelas V di SDN No. 78 Balang oleh Dea Ayuni dan Rinaldi. Penelitian itu menyatakan bahwa penggunaan bahasa daerah dapat menyebabkan pencampuran kode, kesalahan sintaksis, dan keterbatasan kosakata dalam Bahasa Indonesia formal. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian ini, di mana mahasiswa juga mengalami kecenderungan mencampur bahasa dan kesulitan dalam menggunakan Bahasa Indonesia baku dalam konteks akademik.

Walaupun ada kesamaan, penelitian ini juga menunjukkan perbedaan atau kebaruan dibandingkan dengan riset sebelumnya. Penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada siswa di tingkat sekolah dasar, sedangkan studi ini berfokus pada mahasiswa. Selain itu, penelitian penggunaan ini bahasa menekankan daerah dalam lingkungan kampus dan komunikasi sehari-hari mahasiswa yang berasal dari beragam latar belakang suku, seperti Batak Toba, Batak Karo, Melayu Medan, Batak Simalungun, dan Jawa. Penelitian ini juga menemukan bahwa sebenarnya mahasiswa sudah paham tentang penggunaan Bahasa Indonesia formal, tetapi kebiasaan menggunakan bahasa daerah dalam interaksi sosial membuat mereka lebih nyaman berkomunikasi dengan bahasa campuran. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa pemakaian bahasa daerah memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Indonesia, baik secara positif maupun negatif. Dampak negatif muncul melalui campur kode, penggunaan logat daerah, dan kesulitan dalam menggunakan bahasa formal, sementara dampak positif terlihat dalam pelestarian identitas budaya serta interaksi sosial antar mahasiswa. Oleh sebab itu, mahasiswa harus membiasakan diri untuk menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam konteks akademik tanpa harus meninggalkan bahasa daerah sebagai bagian dari budaya setempat.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa daerah mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Indonesia untuk komunikasi sehari-hari. Pengaruh tersebut terlihat dari kebiasaan mahasiswa yang sering menggabungkan bahasa daerah dengan Bahasa Indonesia saat berbicara, penggunaan dialek lokal, serta kendala dalam memakai Bahasa Indonesia yang formal, terutama dalam aktivitas akademik seperti presentasi dan diskusi. Kebiasaan menggunakan bahasa daerah sejak kecil membuat mahasiswa merasa lebih nyaman ketika berinteraksi secara sosial menggunakan bahasa tersebut. Hal ini menyebabkan beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam memilih kosakata yang baku, menyusun kalimat formal, dan membedakan antara bahasa formal dan nonformal.

Namun demikian, penggunaan bahasa daerah juga memiliki efek positif, seperti memperkuat hubungan sosial di antara mahasiswa dan menjadi alat untuk melestarikan budaya lokal. Dengan demikian, penggunaan bahasa daerah tidak sepenuhnya membawa dampak negatif asalkan mahasiswa tetap dapat menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai konteks dan kebutuhan komunikasi.

References

- Ardiansyah, d. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada pendekatan Kualitatif Kuantitatif. *Jurnal dan Pendidikan Islam*, 1-9.
- Ayuni, D., & Rinaldi. (2025). Dampak bahasa daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia secara bersamaan pada siswa kelas 7 V di SDN No. 78 Balang. *Jurnal Integrasi Pengetahuan Disiplin*, 6(3), 189-197.
- Bashori, & Aulia, J. (2023). Penyusunan Kerangka Berpikir dalam Penelitian. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 1-5.
- Lubis, F., Assalam, M. H., Barus, F. L., Naelofaria, S., Yuhdi, A., & Simanjuntak, E. (2025). *Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi*. CV. Daris Indonesia.
- Hardiyanti, N. (2026). *Metode Penelitian [Skripsi, Universitas Negeri Medan]*. Repository Universitas Negeri Medan
- Julianti, D., & Siagian, I. (2023). Analisis pengaruh bahasa daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5829 5836.
- LMS-SPADA Indonesia. (2023). BI_1: 1.4 Hakikat Bahasa Menurut Ahli. Diakses dari <https://lmsspada.kemdiktisaintek.go.id/mod/page/view.php?id=113462>
- Mahmud, T. (2018). Pengaruh bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia penggunaan secara bersamaan pada siswa di sekolah SMPN 1 Geulumpang Baro Kabupaten Pidie. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan 302314*.
- Dasar, Muhammad, S., Nainggolan, T. M. D., Hutagaol, M., & Telaumbanua, F. F. (2024). Dampak penggunaan bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia di pendidikan, lingkungan khususnya Universitas Negeri di Medan. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(3), 98 102.
- Paolan, Siregar, W. C., Rafianda, Z., Adrias, & Suciana, F. (2025). Analisis bahasa dampak penggunaan daerah terhadap kemampuan berbahasa Indonesia di SD Negeri 100680. *Jurnal Media Ilmu*, 4(1), 67-75.